

Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Pasangan Khofifah-Herman Dalam Pilgub Jawa Timur 2013

Reni Octorianty, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

octoriantyreni@rocketmail.com

Abstrak

Saat ini dunia politik makin dikenal melalui media massa. Media *online* juga turut mengambil andil dalam dunia politik. Hal ini yang menjadi alasan kuat peneliti untuk melihat bagaimana media massa, secara khusus media *online* dalam membingkai sebuah peristiwa terkait politik, dalam hal ini adalah peristiwa yang dialami oleh pasangan Khofifah - Herman yang pernah gagal dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013. Detik.com menuliskan berita berjudul "Khofifah Gagal Bertarung di Pemilihan Gubernur Jatim, Dicoret KPU", kompas.com menuliskan berita berjudul "Khofifah Indar Parawansa Tak Lolos Jadi Cagub Jatim", viva.co.id menuliskan berita berjudul "Eggi Sudjana Lolos, Khofifah Gugur dalam Pilkada Jatim" dan okezone.com menuliskan berita berjudul "Khofifah - Herman Akhirnya Gagal Maju di Pilgub Jatim". Setelah dianalisis menggunakan perangkat Pan-Kosicki (Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris), keempat media membingkai bahwa pasangan Khofifah – Herman adalah pasangan yang memang pantas tidak lolos dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013. Proses penulisan dalam berita *online* mempengaruhi pembingkai dalam suatu berita.

Kata Kunci: *Pemberitaan, Framing, Pasangan Khofifah – Herman, Media Online*

Pendahuluan

Pada tanggal 15 Juli 2013 KPU mengumumkan hasil rapat terkait pencalonan pasangan Khofifah-Herman dalam Pilgub Jawa Timur 2013. Hasil rapat tersebut menjelaskan mengenai pasangan Khofifah-Herman yang dinilai KPU tidak memenuhi syarat untuk menjadi calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Timur 2013. Hasil keputusan tersebut dipublikasikan melalui media massa, salah satunya melalui media *online*. Beberapa media *online* nasional memberitakan mengenai pasangan tersebut dengan menampilkan sisi yang berbeda. Terdapat empat media *online* yang memberitakan secara berkala mengenai peristiwa ini, yaitu detik.com, kompas.com, viva.co.id dan okezone.com. Detik.com menuliskan beberapa judul berita yang cenderung berkonotasi negatif, yaitu "Khofifah Gagal Bertarung di Pemilihan Gubernur Jawa Timur, Dicoret KPU" dan "Khofifah-Herman: Kami Dijegal Kubu Karsa!". Kemudian kompas.com menuliskan "Cawagub Jatim: Khofifah Gagal, KPU Jatim Penjagal Demokrasi", viva.co.id menuliskan "PKB Merasa Khofifah di-Gus-Dur-kan" dan okezone.com menuliskan "Khofifah-Herman Akhirnya Gagal Maju di Pilgub Jatim". Melihat

dari sudut penulisan judul maka keempat media ini menunjukkan kecenderungan menggunakan kata-kata negatif.

Masyarakat tentunya sebagai konsumen akan menangkap apa yang dituliskan oleh media berdasarkan *frame of reference* dan *field of experience* mereka. Penentuan makna oleh pembaca dipengaruhi oleh bagaimana wartawan atau media menuliskan berita tersebut.

Berita merupakan hasil konstruksi wartawan sebagai agen realitas. Hal yang dilihat oleh wartawan secara langsung tidak akan dituliskan seluruhnya, tapi ada proses seleksi. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana realitas itu dibingkai oleh wartawan melalui metode analisis *framing*. Pembingkaiian tersebut terkait dengan adanya *agenda* yang telah diatur oleh media. Agenda dari tiap media menetapkan hal-hal apa yang harus dipublikasikan dan yang tidak. Hal ini terkait dengan wartawan sebagai agen konstruktivis yang cenderung mengaburkan sisi tertentu pada suatu peristiwa.

Menurut Eryanto, *framing* memiliki dua esensi utama, yaitu pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Hal ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan bagaimana pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan (2007, p. 10).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait analisis *framing* oleh Nursi Harfi mahasiswa di Universitas Diponegoro, terhadap pemberitaan Malinda Dee yang terseret kasus Bank *Century* pada media cetak yaitu Majalah Tempo, media elektronik yaitu Metro TV dan media *online* detik.com. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media massa memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi yang diterima oleh masyarakat. Ketiga media tersebut fokus pada kondisi fisik Malinda Dee yang saat itu dikatakan sangat seksi. Hasil penelitian tersebut adalah Malinda Dee dibingkai media sebagai sosok perempuan 'tidak benar' (*bad woman; bad wife; bad mother*), orang yang kalah (*a loser*) yang sedang menjalani karma, monster mistik (*Mythical Monster*), Barbie, boneka yang menyimbolkan komersialisme, Perempuan yang memiliki kelainan psikologi, dan orang yang menjadi obyek humor. Hasil pembingkaiian ini yang kemudian menghasilkan pengetahuan mengenai sosok Malinda Dee.

Saat ini banyak pembaca membaca berita dari media *online*, karena berita yang dipublikasikan lebih cepat dibandingkan media yang lain dan bersifat praktis. Media *online* menuntut agar setiap berita bernilai *timelines*. Adapun media yang akan diteliti adalah media *online*. Ada beberapa keunggulan yang menjadi daya tarik dari media *online* sebagai media yang penting bagi masyarakat. Dalam buku berjudul *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web* (2005) oleh James C. Foust, dijelaskan beberapa keunggulan dari media *online*, antara lain, *audience control* artinya *audience* lebih leluasa dalam memilih berita, *nonlinearity* yang berarti tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan, *storage and retrieval* yang berarti berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah, *unlimited space* berarti memungkinkan jumlah berita jauh

lebih lengkap ketimbang media lainnya, *immediacy* artinya cepat dan langsung, *multimedia capability* berarti bisa menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita dan *interactivity* yang berarti memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca. Keunggulan tersebut merupakan beberapa faktor penggunaan media *online* yang lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan media lain. Kebutuhan khalayak lebih diasumsikan dapat terpenuhi, khususnya dalam kelengkapan pemberitaan dan kecepatan. Sifat media *online* tersebut menjadi tuntutan bagi media, sehingga setiap wartawan dalam pemberitaannya harus sesuai dengan sifat tersebut, seperti memberitakan dengan cepat dan lengkap.

Penelitian ini dinilai penting karena berita menjadi bentuk agenda *setting* yang dilakukan oleh para awak media yang cenderung mempengaruhi sikap para pembaca. Terutama dalam konteks Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2013 dimana masyarakat memiliki hak penuh untuk memilih calon pemimpin mereka.

Penelitian ini juga dinilai penting terkait dengan pemberitaan pasangan Khofifah yang sebelumnya di tahun 2008 mengalami kegagalan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana bingkai media massa terhadap pemberitaan pasangan Khofifah-Herman dalam Pilgub Jawa Timur 2013.

Tinjauan Pustaka

Berita dalam Perspektif Konstruktivis

Bagi kaum konstruktivis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Tidak ada objektif, semua bergantung bagaimana wartawan memahami setiap peristiwa secara berbeda (Eryanto, 2002, p. 20).

Fakta merupakan apa yang terjadi secara langsung dibaca oleh panca indra. Fakta ada dalam benak wartawan dan memberi pemaknaan terhadap pemberitaan tersebut. Pemaknaan inilah yang selanjutnya disebut sebagai konstruksi. Konstruksi tersebut kemudian ditambah dengan mencari bukti-bukti atau sumber-sumber yang mendukung konstruksi tersebut. Eryanto (2002, p.20) menulis bahwa kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu.

Jika dikaitkan dengan media, maka bagi kaum konstruktivis, media merupakan agen konstruksi pesan. Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Sama halnya dengan memilih aktor dibalik suatu peristiwa. Aktor yang mendukung konstruksi dalam pemberitaan tersebutlah yang akan ditonjolkan.

Pandangan kaum positivistik tadi menjelaskan bahwa berita merupakan cermin dari realita yang terjadi, tapi bagi kaum konstruktivis berita adalah hasil konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media (Eryanto, 2002, p. 25).

Tak hanya itu, kaum konstruktivis lebih memilih nilai subjektif dalam beritanya. Menurutnya, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. Liputan yang hanya satu sisi dan merugikan pihak lain, tidak berimbang dan secara nyata memihak satu kelompok, semuanya tidak dianggap sebagai bias, melainkan praktik jurnalistik yang dijalankan oleh wartawan.

Berita

Menurut Jakoeb Utama, berita itu bukan fakta, tapi laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa menjadi berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk dalam kesadaran publik dan dengan demikian menjadi pengetahuan publik (Badjuri. 2010, p. 26).

Menurut Badjuri (2010, p. 27), pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur, yaitu :

- a. suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual;
- b. menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (*extraordinary*) di dalamnya;
- c. penting;
- d. dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa);
- e. laporan itu dimuat di media tertentu

Media Online

Media *online* memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan media yang lain. Adapun beberapa karakter tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Immediacy*
- b. Media *online* lebih mudah dan cepat untuk dikonsumsi. Tidak seperti media lain seperti *print journalism* yang harus melalui beberapa langkah, seperti *diprint* terlebih dahulu kemudian dilipatgandakan dan didistribusikan ke pembaca. Jika *broadcast* harus mempersiapkan lebih banyak peralatan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi, seperti mempersiapkan *reporter* dan *live shot camera*
- c. *Flexibility*
- d. Media *online* bisa menampilkan banyak format dalam mempresentasikan informasi. Bisa menampilkan kata-kata, kalimat dan paragraf. Tak hanya itu, juga bisa menampilkan gambar dan video, jadi dapat mendengar suara. Media *online* menyesuaikan format seperti apa yang sesuai dengan informasi yang ditampilkan
- e. *Permanency*
- f. Media *online* mampu menyimpan semua materi yang disediakan oleh *web master*. Termasuk *news media online* yang isinya terus berubah setiap hari. Pengguna mampu mengakses hal tersebut sesuka hati, baik itu berupa gambar, suara dan video.
- g. *Capacity*

- h. Media *online* mampu menyimpan beberapa teks dan gambar. Tidak hanya menampilkan peristiwa hari ini, tapi mampu mempresentasikan atau menawarkan gambar, video, audio, grafik dan *ancillary text*.
- i. *Interactivity*
- j. *Broadcasting* memiliki tingkat interaksi yang rendah dengan pendengar maupun penontonnya. Para pengguna dapat mengubah siaran televisi atau radio dan volume suara menggunakan tombol pada remote, tapi tidak bisa mengontrol apa yang diterima dari siaran atau stasiun tersebut.

Analisis Framing

Menurut Pawito (2007, p. 185), istilah *framing* tampaknya cenderung banyak dipakai untuk menunjuk gejala-gejala yang kendati pun sama atau mirip, namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Inyegar dan Kinder (1987) menggunakan istilah ini sama dengan istilah *agenda setting* dan *framing*. Bahkan McCombs, Shaw dan Weaver (1997) mengatakan bahwa *framing* merupakan kelanjutan dari *agenda setting*.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis *framing*. Menurut Eryanto (2002, p.9), dalam analisis *framing*, yang dilihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai secara berbeda oleh media. Namun, pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eryanto, 2002, p. 10).

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah berita-berita mengenai pasangan Khofifah-Herman yang pernah gagal dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013 di media online detik.com, kompas.com, viva.co.id dan okezone.com.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa teks, yaitu headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan penutup, kelengkapan 5W +1H, paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, kata, idiom, gambar/foto dan grafik yang diambil dari beberapa media online di Indonesia, yaitu detik.com, kompas.com, viva.co.id dan okezone.com. Peneliti memilih berita yang terkait dengan peristiwa pasangan Khofifah-Herman yang pernah gagal dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013 sejak awal pemberitaan pada tanggal 15 Juli pada subuh hari dan menjelang pagi.

Di portal media detik.com, berita yang dipilih oleh peneliti adalah berita yang berjudul “Khofifah Gagal Bertarung di Pemilihan Gubernur Jatim, Dicoret KPU” pada tanggal 15 Juli 2013 pukul 01:11 WIB, dan pada kompas.com “Khofifah Indar Parawansa Tak Lolos Jadi Cagub Jatim” pada tanggal 15 Juli 2013 pukul 03:41 WIB.

Di media viva.co.id, peneliti memilih berita yang berjudul “Eggi Sudjana Lolos, Khofifah Gugur dalam Pilkada Jatim” pada tanggal 15 Juli 2013 pukul 06:13 WIB. Pada okezone.com peneliti memilih berita yang berjudul “Khofifah-Herman Akhirnya Gagal Maju di Pilgub Jatim” pada tanggal 15 Juli 2013 pukul 01:40 WIB.

Analisis Data

Peneliti menggunakan perangkat *framing* Pan-Kosicki sebagai teknik analisis data. Terdapat 4 bagian dalam perangkat tersebut, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Pada bagian sintaksis melihat bagaimana cara wartawan menyusun fakta dengan mengamati unit *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber data, pernyataan, dan penutup. Skrip melihat bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta yang dilihat dari kelengkapan berita, yaitu 5W + 1H. Tematik melihat bagaimana cara wartawan dalam menulis fakta yang dilihat pada unit paragraf, proposisi, penghubung antar kalimat. Terakhir adalah retorik yang melihat bagaimana wartawan menekankan fakta melalui pilihan kata yang digunakan, idiom, gambar/foto dan grafik.

Temuan Data

Sintaksis

Pada perangkat sintaksis, bagian *headline* dan *lead* yang menunjukkan dengan jelas bingkai dari tiap media. Berikut merupakan temuan data pada keempat media :

Tabel 4.1 Temuan Data pada *Headline* detik.com, kompas.com, viva.co.id dan okezone.com

Media	Temuan Data
Detik.com	Khofifah - Herman adalah korban dari tindakan pencoretan yang dilakukan KPU , sehingga mereka dinyatakan tidak lolos. <i>Headline</i> : Khofifah Gagal Bertarung di Pemilihan Gubernur Jatim, Dicoret KPU
Kompas.com	Menerangkan secara umum bahwa pasangan Khofifah Indar Parawansa tidak lolos dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2013 <i>Headline</i> : Khofifah Indar Parawansa Tak Lolos Jadi Cagub Jatim

Sambungan Tabel 4.1 Temuan Data pada *Headline* detik.com, Kompas.com, viva.co.id dan okezone.com

Media	Temuan Data
Viva.co.id	Ada perbandingan yang dilakukan terhadap pasangan Eggi Sudjana dengan Khofifah Indar Parawansa dalam proses penetapan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Timur 2013 <i>Headline</i> : Eggi Sudjana Lolos, Khofifah Gugur dalam Pilkada Jatim
Okezone.com	Perjuangan yang dilakukan oleh pasangan Khofifah - Herman hanya sia-sia, karena telah dibuktikan dengan tidak lolosnya sebagai calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Timur 2013 <i>Headline</i> : Khofifah - Herman Akhirnya Gagal Maju di Pilgub Jatim

Berikut merupakan hasil temuan data pada bagian *lead* :

Tabel 4.2 Temuan Data pada *Lead* detik.com, Kompas.com, viva.co.id dan okezone.com

Media	Temuan Data
Detik.com	Berisi hasil rapat pleno mengenai pasangan Khofifah - Herman yang gugur dalam pencalonan di Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013
Kompas.com	Berisi penjelasan mengenai hasil rapat pasangan Khofifah - Herman yang tidak lolos dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013 Berisi penjelasan mengenai agenda pada rapat pleno yaitu penetapan pasangan calon.
Viva.co.id	KPU melakukan penegasan mengenai jumlah pasangan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Timur yang ikut dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2013 KPU mengumumkan ketiga nama pasangan dengan lengkap
Okezone.com	Berisi penjelasan mengenai hasil rapat pleno yang seolah terlalu lama menentukan status Khofifah - Herman Berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam rapat pleno yaitu <i>voting</i> tertutup

Skrip

Keempat media menunjukkan kelengkapan isi berita, yaitu 5W + 1 H. *Who* menunjukkan narasumber utama yaitu Ketua KPU Jawa Timur, Andry Dewanto

Ahmad, BAWASLU, keempat pasangan bakal calon dalam Pilgub Jawa Timur 2013, yaitu Soekarwo-Syaifullah, Eggi-Sihat, Bambang-Said dan Khofifah-Herman. *Where* merujuk pada kota Surabaya tempat diselenggarakannya rapat pleno. *When* merujuk pada waktu dipublikasikannya berita tersebut yaitu pada tanggal 15 Juli 2013 dari pukul 01:00 WIB hingga pukul 06:30 WIB. *What* dari tiap berita tersebut adalah mengenai keputusan KPU terkait kegagalan pasangan Khofifah-Herman menjadi calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur pada Pilgub Jawa Timur 2013. *Why* merujuk pada dukungan partai politik terhadap pasangan Khofifah-Herman tidak memenuhi syarat. *How* menunjukkan bagaimana proses penetapan keputusan tersebut. Adapun keputusan tersebut berdasarkan *voting* yang dilakukan oleh lima orang komisioner yang ditunjuk langsung oleh KPU.

Tematik

Keempat media membawa tema adanya hubungan sebab akibat dalam berita, yaitu persoalan yang dihadapi oleh pasangan Khofifah-Herman sehingga mengakibatkan adanya rapat pleno ini dan pada akhirnya hasil yang didapatkan adalah tidak lolosnya pasangan tersebut pada pencalonan Pilgub Jawa Timur 2013.

Retoris

Pemilihan foto di tiap berita lebih memperlihatkan sisi retorik. Tiga media yaitu, detik.com, viva.co.id dan okezone.com menggunakan foto saat Khofifah-Herman mendaftarkan diri ke KPU dan saat Khofifah tengah berbicara di depan umum. Sedangkan kompas.com memilih foto saat Ketua KPU tengah menggelar *conference press* mengenai hasil rapat pleno.

Analisis dan Interpretasi

Penekanan yang paling kuat ada pada bagian *lead* dan *headline* dari tiap berita. Pada bagian tersebut memberikan pengaruh yang cepat kepada pembaca untuk menarik perhatian. Tak lain juga adalah pemilihan foto.

Headline yang dipilih oleh masing-masing media menunjukkan adanya keberpihakan. Hal tersebut dilihat dari penggunaan kata sehingga menimbulkan makna yang berbeda. Detik.com menuliskan judul yang menunjukkan keberpihakannya terhadap pasangan Khofifah-Herman, karena dikatakan bahwa KPU mencoret Khofifah-Herman, namun pada akhirnya hal tersebut belum bisa diumumkan. Tapi pada isinya hanya tidak menjelaskan bahwa KPU adalah pihak yang harus bertanggungjawab. Peneliti melihat bahwa *headline* yang ditulis oleh masing-masing media hanya ingin menarik perhatian pembaca. Viva.co.id dan okezon.com pun menunjukkan adanya keberpihakan yaitu kepada pihak KPU. Sedangkan pada kompas.com hal tersebut berbeda. Judulnya adalah Khofifah Indar Parawansa Tak Lolos Jadi Cagub Jatim. Peneliti melihat bahwa judul yang dituliskan berada pada posisi netral atau bersifat umum.

Kemudian pada bagian skrip, peneliti menemukan bahwa sifat media *online* yang menuntut kecepatan membuat wartawan sebagai agen konstruktivis tidak dapat memenuhi nilai-nilai jurnalistik dengan baik. Meskipun unsur 5W + 1H dalam

keempat berita lengkap, namun pada unsur *who* tidak menunjukkan adanya *cover both sides*. Ketua KPU Jawa Timur, Andry Dewanto Ahmad, adalah satu-satunya narasumber dalam keempat berita, sedangkan tidak melakukan wawancara dengan Khofifah-Herman maupun dengan kolega yang lain. Peneliti melihat bahwa ini dipengaruhi oleh tuntutan media *online* yang harus cepat dan peristiwa tersebut terjadi pada subuh hari dimana tidak memungkinkan bagi wartawan untuk melakukan wawancara pada tempat yang berbeda dalam waktu yang singkat.

Tema yang diangkat oleh keempat berita tersebut adalah mengenai keputusan hasil rapat pleno KPU yang mengatakan bahwa pasangan Khofifah-Herman memang tidak pantas lolos dalam Pilgub Jatim. Serta keempat berita ini seolah menunjukkan adanya fokus kepada pihak Khofifah. Seperti yang diketahui bahwa pada tahun 2008 Khofifah mengalami masalah dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur. Saat itu Khofifah berpasangan dengan Mudjiono. Putaran dilakukan selama tiga kali.

Tiga media memilih foto yang bertolak belakang dengan isi berita. Foto yang dipilih adalah foto ketika Khofifah-Herman mendaftar di KPU dan saat Khofifah berbicara di depan publik. Peneliti melihat bahwa foto tersebut hanya sekedar penggambaran sosok yang menjadi objek berita, yaitu Khofifah-Herman. Berbeda dengan kompas.com yang langsung memilih foto terkait peristiwa tersebut.

Adanya keberpihakan melalui unit-unit dalam sebuah berita memiliki kaitan dengan kepemilikan media dimana kecenderungan memiliki kaitan dengan politik. Aburizal Bakrie memiliki viva.co.id, Hary Tanoë memiliki okezone.com dan Chairul Tanjung memiliki detik.com. Pemilik media memiliki pengaruh yang kuat dalam proses penulisan berita.

Teori agenda *setting* juga memiliki kaitan dengan proses penulisan keempat berita ini sehingga menghasilkan bingkai. Teori ini menyebutkan bahwa di sisi lain agenda media ditentukan oleh khalayak, tetapi asumsi dasarnya adalah tetap sama bahwa khalayak mempunyai penafsiran yang ditentukan oleh media (Sudiby, 2006, p. 13).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa berita yang ditampilkan oleh media merupakan hasil konstruksi wartawan atau awak media lainnya. Berita tidak lagi dianggap sebagai suatu karya yang objektif tapi wartawan memilih hal-hal yang dianggap penting untuk dimasukkan dan yang tidak untuk mengarahkan pemikiran pembaca terhadap yang dimaksud oleh wartawan.

Wartawan ingin menonjolkan dengan jelas bahwa pasangan Khofifah - Herman adalah pihak yang memang tidak memenuhi syarat mengikuti Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2013 terkait dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh KPU.

Simpulan

Keempat berita yang dituliskan oleh media detik.com, kompas.com, viva.co.id dan okezone.com membingkai pasangan Khofifah-Herman sebagai pasangan yang memang tidak pantas lolos dalam Pilgub Jawa Timur 2013. Detik.com menuliskan judul yang cenderung membela Khofifah tapi pada isi berita tidak demikian. Dan sifat media *online* turut mempengaruhi proses pembingkai berita.

Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan analisis *framing* terhadap media massa, secara khusus media *online*. Media *online* memiliki tantangan tersendiri karena terkait isi berita yang pendek sehingga masih sulit menemukan bingkai tiap berita.

Daftar Referensi

- Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Cangara, Hafied. (2011). *Komunikasi Politik: Konsep Teori dan Strategi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewabrata, A. M. (2006). *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: Kompas
- Eryanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara
- Ishwara, Luwi. (2005). *Catatan-Catatan Jurnalisisme Dasar*. Jakarta: Kompas
- Kriyanto, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. (2005). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nimmo, Dan. (1989). *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV Bandung
- Nugroho, B., Eryanto & Frans Surdiasis. (1999). *Politik Media Mengemas Berita*. Yogyakarta: Institut Studi Arus Informasi
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara
- Rahardi, R. Kunjana. (2010). *Dasar-Dasar Penyuntingan Bahasa Media*. Depok: Gramata Publishing
- Reese, Stephen D. Jr., Oscar H. Gandy & Grant August E. (2001). *Framing Public Life: Perspectives on Media and Our Understanding of The Social World*. London: Lawrence Erlbaum Associates

Rivers William L. & Cleve Mathews. (1994). *Etika Media Massa dan Kecenderungan untuk Melanggarnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Reflika Aditama

Simanugkalit, Salomo. (2006). *111 Kolom Bahasa Kompas*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Stovall, James Glen. (2004). *Practice and Promice Web Journalism of a New Medium*. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data

Stovall, James Glen. (2006). *Writing for the New Mass Media*. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data

Sudibyoy, Agus. (2006). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Wibowo, Dr. Wahyu. (2009). *Menuju Jurnalisme Beretika*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

E-book :

McNair, Brian. *An Introduction To Political Communication*.

Potter, Deborah. *Handbook of Independent Journalism*.